

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Data

##### a. Estimasi Model Regresi Data Panel

Pengujian model regresi data panel dilakukan untuk memilih model mana yang harus digunakan dalam penelitian ini. Dalam melakukan pengujian model terdapat 3 pilihan metode yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berikut hasil pengujiannya:

##### 1) Metode *Common Effect*

Metode *Common effect* adalah model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dengan *cross section*.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan data panel dengan jumlah objek penelitian 15 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun. Berikut hasil pengujiannya:

---

<sup>1</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 276.

a) Metode *Common Effect* PLS**Tabel 4.1****Hasil Metode *Common Effect* PLS**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/17/20 Time: 20:19

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	187.4823	34.99087	5.358035	0.0000
X1	2.351096	26.33020	0.089293	0.9293
X2	282.3879	236.2880	1.195100	0.2389
X3	4.776570	0.804937	5.934088	0.0000
R-squared	0.538142	Mean dependent var	342.3111	
Adjusted R-squared	0.504348	S.D. dependent var	242.8884	
S.E. of regression	170.9997	Akaike info criterion	13.20589	
Sum squared resid	1198877.	Schwarz criterion	13.36648	
Log likelihood	-293.1325	Hannan-Quinn criter.	13.26576	
F-statistic	15.92396	Durbin-Watson stat	0.983657	
Prob(F-statistic)	0.000001			

***Sumber: Olahan data views***

Dari hasil output di atas dapat didapatkan bahwa nilai probabilitas yang menunjukkan adanya signifikansi yaitu EPS sebesar 0,0000 atau dibawah 0,05. Nilai R square sebesar 0,538142 dan F-statistik sebesar 15,92396 yang berarti data signifikan.

b) Metode *Common Effect* EGLS**Tabel 4.2****Hasil Metode *Common Effect* EGLS**

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/17/20 Time: 20:21

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	173.9611	16.41856	10.59539	0.0000
X1	-20.83716	16.17707	-1.288068	0.2049
X2	316.6007	234.7926	1.348427	0.1849
X3	4.550328	0.683933	6.653175	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.725529	Mean dependent var	370.8823	
Adjusted R-squared	0.705445	S.D. dependent var	240.8933	
S.E. of regression	161.2269	Sum squared resid	1065759.	
F-statistic	36.12603	Durbin-Watson stat	1.091622	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.507483	Mean dependent var	342.3111	
Sum squared resid	1278461.	Durbin-Watson stat	0.881543	

***Sumber: Olahan data views***

Dari hasil output di atas dapat didapatkan bahwa nilai probabilitas yang menunjukkan adanya signifikansi yaitu EPS sebesar 0,0000 atau dibawah 0,05. Nilai R square sebesar 0,725529 dan F-statistik sebesar 36,12603 yang berarti data signifikan.

2) Metode *Fixed Effect*

Metode ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel dalam model ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan.<sup>2</sup> Berikut hasil pengujiannya:

a) Metode *Fixed Effect* PLS**Tabel 4.3****Hasil Metode *Fixed Effect* PLS**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/17/20 Time: 20:22  
 Sample: 2016 2018  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	343.8446	33.16549	10.36754	0.0000
X1	-18.85651	28.48133	-0.662066	0.5135
X2	-44.10298	156.6701	-0.281502	0.7805
X3	0.489739	0.930212	0.526481	0.6029

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.915619	Mean dependent var	342.3111
Adjusted R-squared	0.862491	S.D. dependent var	242.8884
S.E. of regression	90.06844	Akaike info criterion	12.12819
Sum squared resid	219032.7	Schwarz criterion	12.85086
Log likelihood	-254.8843	Hannan-Quinn criter.	12.39759
F-statistic	17.23403	Durbin-Watson stat	1.867597
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: Olahan data views**

<sup>2</sup>Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 277.

Dari data terlihat bahwa ketiga variabel memiliki nilai prob lebih dari 0,05 dengan nilai R squared sebesar 0,915619 dan F statistik 17,23403 yang berarti data signifikan.

b) Metode *Fixed Effect* EGLS

**Tabel 4.4**  
**Hasil Metode *Fixed Effect* EGLS**

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/17/20 Time: 20:23

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	331.7701	9.546090	34.75455	0.0000
X1	-9.527051	11.84969	-0.803991	0.4284
X2	-8.018553	50.73838	-0.158037	0.8756
X3	0.616054	0.114487	5.380978	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.997559	Mean dependent var	933.8078
Adjusted R-squared	0.996022	S.D. dependent var	1510.520
S.E. of regression	85.49483	Sum squared resid	197352.9
F-statistic	649.0187	Durbin-Watson stat	2.606393
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.914885	Mean dependent var	342.3111
Sum squared resid	220939.6	Durbin-Watson stat	1.856700

*Sumber: Olahan data views*

Dari data terlihat bahwa nilai prob EPS sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05 nilai R squared sebesar 0,997559 dan F statistik 649,0187 yang berarti data signifikan.

3) Metode *Random Effect*

Metode *random effect* yaitu mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.<sup>3</sup> Berikut hasil pengujiannya:



---

<sup>3</sup>Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 277.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Metode *Random Effect***

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 02/17/20 Time: 20:24  
 Sample: 2016 2018  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 45  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	260.4274	39.08270	6.663495	0.0000
X1	4.881346	22.39805	0.217936	0.8286
X2	-1.241657	148.7096	-0.008350	0.9934
X3	2.808945	0.715751	3.924473	0.0003
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			113.3513	0.6130
Idiosyncratic random			90.06844	0.3870
Weighted Statistics				
R-squared	0.219561	Mean dependent var	142.7352	
Adjusted R-squared	0.162456	S.D. dependent var	120.3593	
S.E. of regression	110.1498	Sum squared resid	497452.0	
F-statistic	3.844843	Durbin-Watson stat	1.187207	
Prob(F-statistic)	0.016300			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.420398	Mean dependent var	342.3111	
Sum squared resid	1504512.	Durbin-Watson stat	0.392538	

**Sumber: Olahan data views**

Dari hasil output di atas terlihat bahwa probabilitas EPS kutang dari 0,05 yakni sebesar 0,0003 yang berarti signifikan dengan nilai R square yaitu 0,219561 dan F

statistik 8,844843 yang berarti data signifikan.

b. Pemilihan Model Regresi

1) Uji Chow

Chow test atau *uji chow* yaitu pengujian untuk menentukan apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel.<sup>4</sup>

$H_0$  : *Common effect model* atau *pooled OLS*

$H_1$  : *Fixed effect model*

Pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika hasil yang diperoleh kurang dari 0,05 maka menerima  $H_1$  dan  $H_0$  ditolak, artinya model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, tetapi jika nilai probabiliti yang diperoleh lebih dari 0,05 maka menerima  $H_0$  dan  $H_1$  ditolak, artinya metode yang baik digunakan yaitu dengan *common effect*. Berikut hasil pengujiannya:

---

<sup>4</sup>Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 277.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FE  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	234.855295	(14,27)	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 02/17/20 Time: 20:25  
Sample: 2016 2018  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 15  
Total panel (balanced) observations: 45  
Use pre-specified GLS weights

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	124.0219	27.68906	4.479094	0.0001
X1	-44.96153	39.54443	-1.136988	0.2621
X2	-76.87159	343.2876	-0.223928	0.8239
X3	5.083234	0.564211	9.009452	0.0000

**Weighted Statistics**

R-squared	0.700282	Mean dependent var	933.8078
Adjusted R-squared	0.678352	S.D. dependent var	1510.520
S.E. of regression	768.7550	Sum squared resid	24230356
F-statistic	31.93178	Durbin-Watson stat	2.142848
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Unweighted Statistics**

R-squared	0.232909	Mean dependent var	342.3111
Sum squared resid	1991192.	Durbin-Watson stat	0.534406

*Sumber: Olahan data views*

Berdasarkan hasil di atas, nilai yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap Chi-square adalah sebesar 234,855295 dengan probabilitas 0,0000 yang berarti signifikan karena kurang dari 0,05. Hal ini berarti statistik yang terjadi yaitu menerima  $H_0$  dan  $H_1$  ditolak. Maka pada estimasi model ini model yang digunakan secara tepat adalah metode *fixed effect*.

## 2) Uji Hausman

Uji Hausman yaitu pengujian untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.<sup>5</sup> Berikut hipotesis dalam pengujian hausman:

$H_0$  : *Random Effect*

$H_1$  : *Fixed Effect*

Jika nilai prob lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan kondisi ditolaknya  $H_0$  dan  $H_1$  diterima, artinya metode yang baik yaitu menggunakan *model fixed effect*. Begitu sebaliknya, jika nilai prob lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak menggunakan *random effect model*. Berikut hasil pengujiannya:

---

<sup>5</sup>Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 277.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.320537	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-18.856510	4.881346	309.513937	0.1772
X2	-44.102979	-1.241657	2430.959047	0.3847
X3	0.489739	2.808945	0.352996	0.0001

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/17/20 Time: 20:26

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	343.8446	33.16549	10.36754	0.0000
X1	-18.85651	28.48133	-0.662066	0.5135
X2	-44.10298	156.6701	-0.281502	0.7805
X3	0.489739	0.930212	0.526481	0.6029

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.915619	Mean dependent var	342.3111
Adjusted R-squared	0.862491	S.D. dependent var	242.8884
S.E. of regression	90.06844	Akaike info criterion	12.12819
Sum squared resid	219032.7	Schwarz criterion	12.85086
Log likelihood	-254.8843	Hannan-Quinn criter.	12.39759
F-statistic	17.23403	Durbin-Watson stat	1.867597
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Olahan data views*

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa nilai Chi-square sebesar 23,320537 dengan probability 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima yang berarti model estimasi yang paling tepat digunakan adalah metode *fixed effect*.

3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji LM adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* ataukah model *common effect* yang paling tepat digunakan.<sup>6</sup>

Berikut hipotesisnya:

$H_0$  : *Common effect model* (OLS)

$H_1$  : *Random effect model*

Uji LM ini didasarkan pada nilai p value. Jika nilai p value kurang dari 0,05 maka uji LM menerima  $H_1$  dan  $H_0$  ditolak, artinya model yang baik digunakan yaitu *random effect*. Begitu sebaliknya jika p value lebih dari 0,05 maka menolak  $H_1$  dan  $H_0$  diterima yang berarti estimasi yang baik digunakan adalah dengan metode *common effect*.

---

<sup>6</sup>Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 277.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.323707 (0.0119)	0.134574 (0.7137)	6.458280 (0.0110)
Honda	2.514698 (0.0060)	-0.366843 (0.6431)	1.518763 (0.0644)
King-Wu	2.514698 (0.0060)	-0.366843 (0.6431)	0.545930 (0.2926)
Standardized Honda	3.038895 (0.0012)	-0.003838 (0.5015)	-1.441784 (0.9253)
Standardized King-Wu	3.038895 (0.0012)	-0.003838 (0.5015)	-1.627220 (0.9482)
Gourieroux, et al.*	--	--	6.323707 (0.0165)

**Sumber: Olahan data views**

Berdasarkan hasil di atas nilai p value sebesar 0,0119 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka metode estimasi yang lebih baik digunakan yaitu *random effect*.

4) Ikhtisar pemilihan model akhir

Berdasarkan pengujian *chow test*, *hausman test*, dan *LM test*, maka metode yang tepat digunakan untuk mengestimasi model dalam persamaan ini adalah metode *common effect*. Hasil analisis *chow test* ditemukan bahwa nilai probabilitas 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka

berdasarkan hasil tersebut pada estimasi model yang digunakan secara tepat adalah metode *fixed effect*. Hasil dari uji hausman menunjukkan nilai probability 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka model estimasi yang paling tepat digunakan adalah metode *fixed effect*. Sedangkan hasil dari uji LM menunjukkan nilai p value sebesar 0,0119 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka metode estimasi yang lebih baik digunakan yaitu *random effect*. Dari ketiga uji tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang baik digunakan untuk mengestimasi model persamaan simultan ini adalah *fixed effect*.

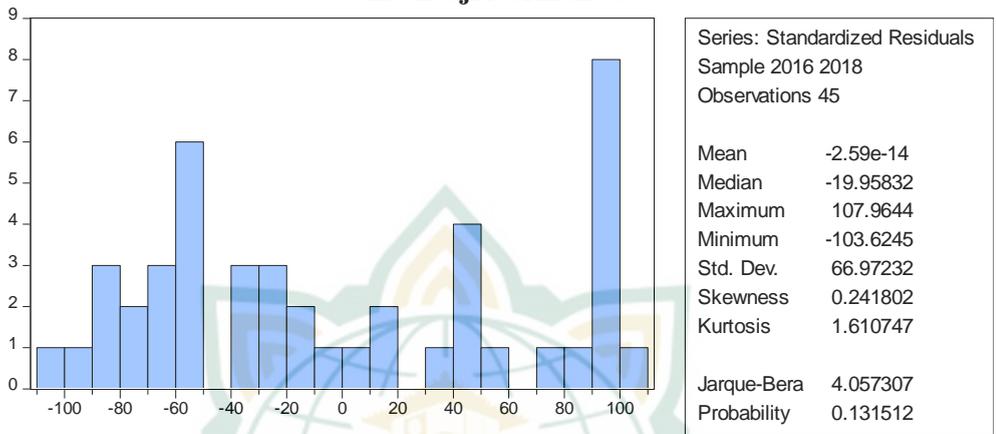
- c. Uji Asumsi Klasik
  - 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas bisa dilakukan dengan melihat *Jarque-Bera*. Jika nilai *Jarquebera test* lebih besar dari *chi square* pada signifikansi 5%, maka tolak hipotesis nol yang berarti tidak berdistribusi normal. Jika nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari *chi square* maka terima hipotesis nol yang berarti data berdistribusi normal.<sup>7</sup> Berikut hasil pengujiannya:

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Model Evies 6*, (Semarang: Unit Pengembangan Fakultas Ekonomika Universitas Diponegoro, 2011), 22-23.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**



*Sumber: Olahan data views*

Dari histogram di atas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* adalah 4,057307 dan nilai *Chi-square* adalah dengan melihat jumlah variabel independen sejumlah 3 variabel dengan signifikansi 0,05 sebesar 7,815. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari *Chi-Square* ( $4,057307 < 7,815$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas.<sup>8</sup> Berikut hasil pengujiannya:

<sup>8</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 105-106.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors

Date: 02/17/20 Time: 20:38

Sample: 1 45

Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1224.361	1.884219	NA
X1	693.2794	1.660653	1.209946
X2	55832.02	1.614227	1.212489
X3	0.647924	1.935399	1.150763

*Sumber: Olahan data eviews*

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai centered VIF untuk ketiga variabel independen adalah kurang dari 10, dimana VIF DER sebesar 1,209946, VIF ROE sebesar 1,212489 dan VIF EPS adalah 1,150763. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas berarti adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Penelitian yang bagus adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>9</sup> Berikut pengujianya:

<sup>9</sup>Pusat Kajian dan Penelitian dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*, 1.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.728355	Prob. F(3,41)	0.1762
Obs*R-squared	5.052021	Prob. Chi-Square(3)	0.1680
Scaled explained SS	4.315155	Prob. Chi-Square(3)	0.2294

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 02/17/20 Time: 20:39

Sample: 1 45

Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	103.4904	19.24228	5.378281	0.0000
X1	12.65345	14.47958	0.873882	0.3873
X2	0.446397	129.9402	0.003435	0.9973
X3	0.741182	0.442653	1.674407	0.1017
R-squared	0.112267	Mean dependent var		132.5366
Adjusted R-squared	0.047311	S.D. dependent var		96.34331
S.E. of regression	94.03665	Akaike info criterion		12.00993
Sum squared resid	362558.5	Schwarz criterion		12.17053
Log likelihood	-266.2235	Hannan-Quinn criter.		12.06980
F-statistic	1.728355	Durbin-Watson stat		2.018753
Prob(F-statistic)	0.176183			

**Sumber: Olahan data views**

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai prob dari masing-masing variabel X lebih dari 0,05, dimana DER sebesar 0,3873, ROE sebesar 0,9973, dan EPS sebesar 0,1017. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.<sup>10</sup> Pengujian ini bisa dilihat melalui uji Durbin-Watson. Berikut hasilnya:



---

<sup>10</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 110-121.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.449277	Prob. F(2,39)	0.2471
Obs*R-squared	3.113113	Prob. Chi-Square(2)	0.2109

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/17/20 Time: 20:40

Sample: 1 45

Included observations: 45

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.294152	35.80163	0.203738	0.8396
X1	-3.743522	26.22161	-0.142765	0.8872
X2	-10.44255	247.2162	-0.042241	0.9665
X3	-0.174831	0.804122	-0.217418	0.8290
RESID(-1)	0.268285	0.163116	1.644750	0.1081
RESID(-2)	0.006640	0.177194	0.037475	0.9703
R-squared	0.069180	Mean dependent var		-3.66E-14
Adjusted R-squared	-0.050156	S.D. dependent var		165.0673
S.E. of regression	169.1561	Akaike info criterion		13.22309
Sum squared resid	1115938.	Schwarz criterion		13.46398
Log likelihood	-291.5195	Hannan-Quinn criter.		13.31289
F-statistic	0.579711	Durbin-Watson stat		1.867950
Prob(F-statistic)	0.715209			

**Sumber: Olahan data views**

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin watson stat sebesar 1,867950 di mana dengan mencari nilai DL dan DU dari jumlah N 45 dan jumlah variabel penjelas 3 dengan signifikansi 5% maka nilai d berada di antara DL 1,3832 dan DU 1,6662. Dapat dilihat bahwa nilai

DW > DU 1,867950 > 1,6662 dan juga nilai (4-DW) > DU didapat 2,13205 > 1,6662, maka dapat dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Signifikansi

1) Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>11</sup> Dengan menggunakan hipotesis:

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) H<sub>0</sub> diterima jika t hitung < t tabel dan -t hitung > -t tabel atau nilai prob > taraf signifikansi. Maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) H<sub>0</sub> ditolak jika t hitung > t tabel dan -t hitung < -t tabel atau nilai prob < taraf signifikansi. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji T Berdasarkan Estimasi *Fixed Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	331.7701	9.546090	34.75455	0.0000
X1	-9.527051	11.84969	-0.803991	0.4284
X2	-8.018553	50.73838	-0.158037	0.8756
X3	0.616054	0.114487	5.380978	0.0000

*Sumber: Olahan data eviws*

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik  $df=n-k-1 = 45-3-1 = 44$  (k adalah

<sup>11</sup>Pusat Kajian dan Penelitian dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*, 2.

jumlah variabel independen), dengan signifikansi 0,05 dan uji 1 sisi diperoleh hasil  $t$  tabel = 1,68023/-1,68023.

- a) Variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat bahwa  $-t$  hitung lebih besar dari  $-t$  tabel dimana nilainya  $(-0,803991) > (-1,68288)$  atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya  $0,4284 > 0,05$ . Maka DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
- b) Variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat bahwa  $-t$  hitung  $(-0,158037)$  lebih besar dari  $-t$  tabel  $(-1,68288)$  dan probabilitass sebesar 0,8756 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
- c) Variabel EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel dimana  $t$  hitungnya  $5,380978 > 1,68288$  dan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ . Maka EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

## 2) Uji F

Uji F adalah pengujian untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>12</sup> Berikut hasil pengujiannya:

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Model Evies 6*, (Semarang: Unit Pengembangan Fakultas Ekonomika Universitas Diponegoro, 2011), 15.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F Berdasarkan Estimasi *Fixed Effect***

Weighted Statistics			
R-squared	0.997559	Mean dependent var	933.8078
Adjusted R-squared	0.996022	S.D. dependent var	1510.520
S.E. of regression	85.49483	Sum squared resid	197352.9
F-statistic	649.0187	Durbin-Watson stat	2.606393
Prob(F-statistic)	0.000000		

***Sumber: Olahan data evies***

Nilai F tabel dapat dilihat dari tabel f statistik pada  $df_1 = k-1$  atau  $4-1 = 3$  dan  $df_2 = n-k-1$  atau  $45-3-1 = 44$  dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai f tabel sebesar 2,82.

Dari data di atas terlihat bahwa nilai F statistik lebih besar dari F tabel ( $649,0187 > 3,23$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel DER, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Model Evies 6*, (Semarang: Unit Pengembangan Fakultas Ekonomika Universitas Diponegoro, 2011), 14.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji  $R^2$  Berdasarkan Estimasi *Fixed Effect***

Weighted Statistics			
R-squared	0.997559	Mean dependent var	933.8078
Adjusted R-squared	0.996022	S.D. dependent var	1510.520
S.E. of regression	85.49483	Sum squared resid	197352.9
F-statistic	649.0187	Durbin-Watson stat	2.606393
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Sumber: Olahan data views**

Dari hasil di atas terlihat bahwa nilai *R-squared* adalah 0,997559 Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 99,75% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain di luar model.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah tingkat DER yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin sedikit. Begitu sebaliknya, semakin tinggi tingkat DER suatu perusahaan maka menunjukkan tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin tinggi.

Berdasarkan dugaan sementara penelitian ini disebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Namun setelah dilakukan pengujian ditemukan hasil berbeda di mana secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER)

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai  $t$  hitungnya (-0,803991) yang lebih dari  $t$  tabel sebesar (-1,68023). Angka ini menunjukkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) disebabkan ketika nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, maka diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini terlihat pada tahun 2016 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,473 dengan rata-rata harga saham 373. Pada tahun 2017 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat sebesar 0,624 diikuti penurunan rata-rata harga saham sebesar 321,4.

Penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,4284 lebih dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini tercermin pada beberapa perusahaan sampel yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih dari 1. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila hutang yang dimilikinya tidak melebihi modal. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari I Dewa Gede Suryawan dan I Gde Ary Wirajaya (2017) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

## 2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

*Return on Equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba atas modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan bahwa

semakin besar laba yang didapat perusahaan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Begitu sebaliknya, semakin rendah nilai *Return on Equity* (ROE) maka berarti semakin rendah pula laba yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.

Berdasarkan dugaan sementara penelitian ini disebutkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun setelah dilakukan pengujian ditemukan hasil berbeda di mana secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat bahwa  $t$  hitung  $(-0,158037)$  lebih dari  $-t$  tabel  $(-1,68023)$ . Hal ini didasarkan pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,0635 dengan nilai rata-rata harga saham sebesar 321,4. Pada tahun 2018 nilai *Return on Equity* (ROE) menurun sebesar 0,0614 diikuti kenaikan rata-rata harga saham sebesar 332,5.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,8756 yang artinya lebih besar dari signifikansi 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didasarkan dari nilai ROE perusahaan sampel yang tidak begitu besar. Bahkan beberapa perusahaan menunjukkan adanya nilai *Return on Equity* (ROE) yang negatif. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Dicky Hidayat dan Topowijono (2018) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar laba dari setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar pula laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang mengakibatkan banyak investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, dengan begitu harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan dugaan sementara penelitian ini disebutkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel dimana  $t$  hitungnya  $5,380978 > 1,68023$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan nilai *Earning Per Share* (EPS) mengakibatkan naiknya harga saham. Hal ini didasarkan dari nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2017 sebesar 29,008 dengan nilai rata-rata harga saham sebesar 321,4. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) meningkat sebesar 35,427 diikuti kenaikan nilai rata-rata harga saham sebesar 332,5.

Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 kurang dari signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari sebagian besar nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan juga bernilai positif bahkan tidak sedikit juga yang menyentuh angka lebih dari Rp 100. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari I Nyoman Sutapa (2018) yang

menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

